

Re-Desain Interior Teater Taman Ismail Marzuki di Jakarta Pusat dengan Gaya Kontemporer dan Konsep *Green Design*

Alwin Adijaya Kristanto

Program Studi Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti
Alwin.adijaya@gmail.com

Asih Retno Dewanti

Program Studi Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti
asihretno@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Teater Taman Ismail Marzuki merupakan teater kontemporer pertama yang terbentuk di Jakarta sebagai pusat kesenian yang dikunjungi berbagai pengunjung dari dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai pusat kesenian, Taman Ismail Marzuki telah menjadi ruang ekspresi seniman yang menyajikan karya-karya inovatif di 7 bidang seni yaitu; musik, tari, sastra, seni rupa, teater, film dan tradisi. Namun seiring berjalannya waktu, Teater Taman Ismail Marzuki perlu dilakukan re-desain dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin maju dan juga perkembangan inovasi-inovasi generasi *millennial* dan seterusnya. Kajian Perancangan Teater Taman Ismail Marzuki menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu observasi tempat untuk data langsung, dokumentasi, studi literatur dan wawancara.

Gagasan dasar teatrikal ini berfungsi sebagai persatuan kebudayaan tradisional dan modern yang akan dibawakan secara eksperimental. Teater Kontemporer didesain untuk para wisatawan lokal maupun luar untuk bergabung menikmati serta mengembangkan minat atau bakat, mengakomodir berbagai inovasi baru seperti perpaduan genre modern dan tradisional serta eksperimental lainnya yang dapat dikembangkan kembali ke depannya. Hasil rancangan interior Teater Taman Ismail Marzuki dengan konsep yang bertemakan *United In Experience* akan memberikan pengalaman baru, dengan citra *Alive*, *Immersive* dan *Impressive* dihasilkan dari elemen-elemen interior pada auditorium, lobi dan galeri dengan gaya kontemporer yang inovatif, modern dan meninggalkan kesan yang mendalam bagi pengunjung. *Green Design* juga akan diterapkan pada *low energy* seperti bukaan cahaya alami yang besar dan *automatic light*.

Kata Kunci: Desain Interior Teater, *Green Design*, Taman Ismail Marzuki, Teater Kontemporer Jakarta

PENDAHULUAN

Salah satu dari warisan Budaya adalah Kesenian yang dikembangkan dalam bentuk: Seni Tari, Seni Gerak, Seni Suara atau Seni Kompilasi baik secara visual maupun media massa yang cara penyampaiannya pun bisa dilakukan dalam berbagai cara, kemasan atau bentuk pertunjukan, lokasi, bangunan serta masyarakat sebagai

penggunanya baik komunitas sebagai penyelenggara maupun sasarannya. Salah satunya adalah tempat sebagai wadah untuk mengakomodir kegiatan berkesenian itu adalah Teater Kontemporer. Jakarta mempunyai beberapa tempat atau gedung yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan seni dan budaya antara lain: Taman Ismail Marzuki, Gedung Kesenian Jakarta, Ciputra Artpreneur, Graha Bhakti Budaya, GRJS Bulungan, Teater Koma, Galeri Salihara dan lainnya.

Latar Belakang

Sesuai Judul penelitian Tugas Akhir (TA) terkait dengan topik penelitian teater kontemporer, maka tempat yang paling mendekati adalah teater Taman Ismail Marzuki yang sekarang juga sangat relevan dalam tahap revitalisasi. Sehingga itu yang melatar belakangi pemilihan judul Tugas Akhir yaitu 'Re-Desain Interior Teater Taman Ismail Marzuki di Jakarta Pusat dengan Gaya Kontemporer dan Konsep *Green Design*' dimana diharapkan dapat mengakomodir permasalahan yang terkait dengan perkembangan jaman, pengaruh Budaya baik secara internal maupun eksternal, perkembangan teknologi dan industri material yang representatif. Perencanaan dan desain TA menjadi momentum untuk menghadirkan teater 'inovatif' yang lebih mewakili kebutuhan, tuntutan dan *lifestyle* yang terus berkembang sesuai kemajuan zaman dan teknologi.

Untuk itu dari identifikasi masalah yang ada, kami membatasi permasalahan penelitian yang meliputi aspek-aspek: globalisasi, seni budaya, psikologi, lingkungan fisik dan teknologi sehingga merumuskan masalah penelitian menjadi 'bagaimana penerapan identitas TIM sebagai fasilitas utama serta penunjang seni pertunjukan kontemporer akan terwadahi, berteknologi dan inovatif yang mengusung Gaya Kontemporer dan Konsep *Green Design* secara Interior.

Pada penelitian ini, peneliti menekankan relevansi dari standar sarana prasarana teatral kontemporer yang akan menghasilkan alternative perangkat pendukung, teknologi seni pertunjukan yang lebih maju dan inovatif, interior teater yang adaptif terutama penggunaan material dan sistem *lighting* atau pencahayaan yang ramah lingkungan

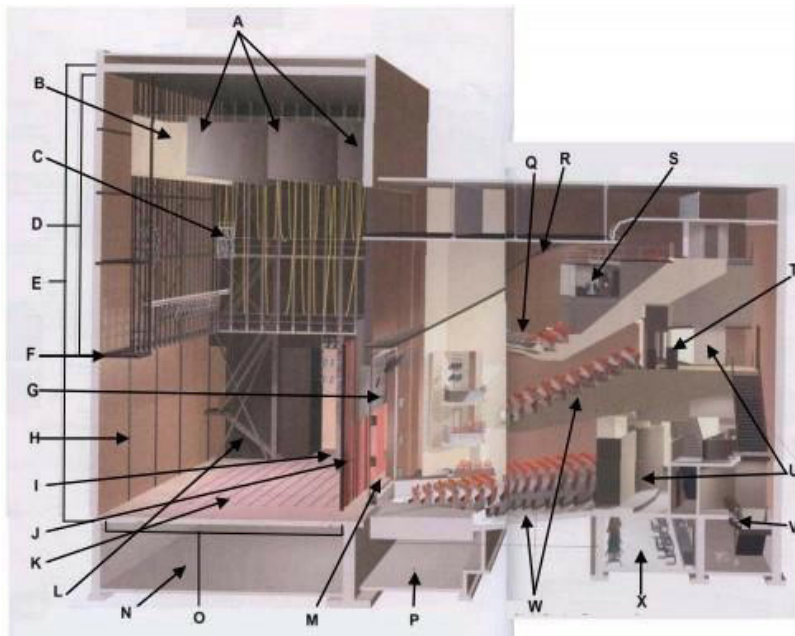
Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan sebagai studi yang menghasilkan sebuah gagasan alternative bagi teater kontemporer TIM kedepannya atau teater kontemporer lainnya. Juga memberikan sebuah gagasan perencanaan desain interior teater kontemporer yang inovatif, adaptif sesuai dengan kemajuan jaman, perkembangan teknologi sesuai dengan masyarakat kota Jakarta khususnya termasuk pengguna disabilitas.

KAJIAN TEORI

Menurut Eko Santoso dalam bukunya yang kami kutip tentang Gedung pertunjukan adalah suatu wadah kegiatan seni teater, tempat hiburan, wadah untuk memberdayakan komunitas seni tradisional dan modern sebagai kajian dan proses pelestarian dan nilai pesan moral dan pendidikan pada generasi ke generasi.

(Santoso, 2013). Masih dalam buku yang sama bagian-bagian teater yang harus ada secara 3D dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagian-bagian Panggung

Dengan penjelasa keterangan gambar sebagai berikut: a. *Border*; b. *Backdrop*; c. *Batten*; d. *Penutup atau flies*; e. *Stage house*; f. *catwalk*; g. *Tirai*; h. *Latar Panggung Atas*; i. *Side wing*; j. *Layar Panggung*; k. *Trap jungkit*; l. *Tangga*; m. *Apron*; n. *Bawah panggung*; o. *Panggung*; q. *Front of house bar*; r. *Langit-langit akustik*; s. *Ruang pengendalii*; t. *Bar*; u. *Foyer*; v. *Tangga*; w *Auditorium*; x. *Ruang ganti pemain*.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif seperti proses desain pada Prodi Desain Interior adalah sebagai berikut:



Proses Desain dapat dijabarkan sebagai berikut:

Input:

Input adalah tahap awal proses desain perencanaan dan perancangan interior dengan 2 (dua) tahap pelaksanaan pengumpulan data sebagai bahan kajian:

1. Data Literasi, data-data ini diperoleh: Literature, Jurnal-jurnal, website, artikel-artikel dan sebagainya.
2. Data lapangan, yaitu data yang diperoleh dari: Survey lapangan, Pengukuran, Dokumentasi dan wawancara dengan pengguna, pemilik dan teater.

3. Dari ke-dua data tersebut kemudian dilakukan pengelompokan data sesuai dengan permasalahan yang ada, selanjutnya dilakukan proses studi dan analisa serta mencari solusi dan pemecahan masalah dari perencanaan dan perancangan Teater Kontemporer TIM di Jakarta ini.

Proses

Proses adalah tahap proses studi dan analisa dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Programing atau pra-desain konsep yang meliputi studi dan analisa Makro (Lokasi, Lingkungan termasuk demografinya) dan Mikro (Siteplan, Arsitektur, Struktur, Fasade dan Fasilitas Bangunan); Diagram Aktivitas dan Fasilitas; Diagram Matriks dan Diagram Gelembung atau hubungan antar ruang berdasarkan: Organisasi ruang; studi dan analisa: Zoning, Grouping (+) sirkulasi pengguna dan Layout.
2. Layout terpilih dilanjutkan dengan studi dan analisa penerapan material Interior sesuai dengan konsep, image dan teknologi yang akan diaplikasikan dalam perencanaan dan perancangan desain Interior Teater Kontemporer TIM di Jakarta.

Output

Proses ini adalah tahap keputusan desain atau luaran perencanaan dan perancangan desain Interior Teater Kontemporer TIM dalam bentuk Portofolio yang terdiri dari:

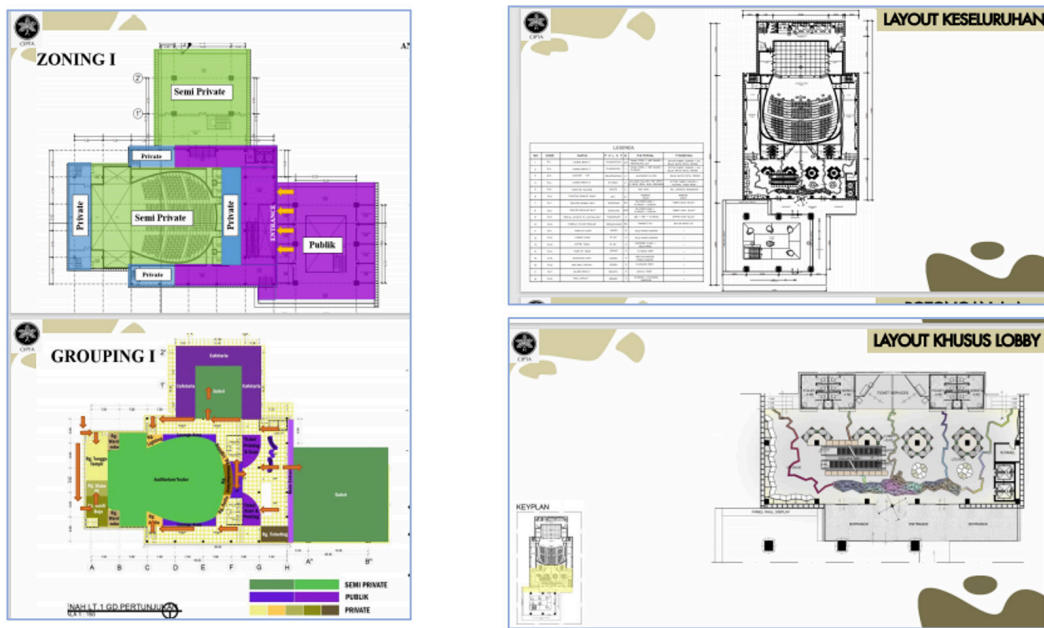
1. **Gambar Kerja**, gambar-gambar ini (erdiri: Denah layout Furniture; Rencana Penerapan Elemen Interior (lantai, Dinding dan Plafond); denah Mekanikal Elektrikal; Gambar Potongan Interior; Konstruksi bangunan dan Desain Mebel (*Custom*).
2. **Gambar Presentasi**, gambar-gambar ini terdiri dari: Gambar Tampak Interior; Sketsa-sketsa Perspektif ruang Khusus (Area pertunjukan); Axonometri; Skema Bahan dan Warna serta Maket.

PEMBAHASAN

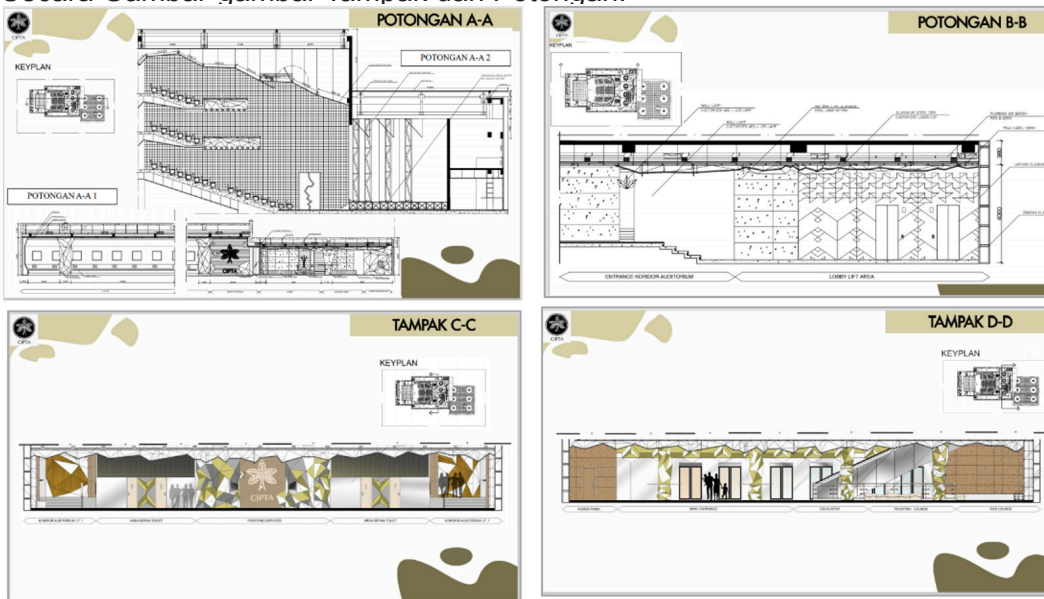
Proses desain dari perencanaan dan desain 'Re-Desain Interior Teater Taman Ismail Marzuki di Jakarta Pusat dengan Gaya Kontemporer dan Konsep *Green Design*' menghasilkan:



Proses desain secara presentation board:



Secara Gambar-gambar Tampak dan Potongan:



Sketsa Perspektif – Lobby dan Sketsa Perspektif Koridor dan Backstage



SIMPULAN & REKOMENDASI

Simpulan

Dari penelitian dan proses desain Re-Desain Interior Teater Taman Ismail Marzuki di Jakarta Pusat dengan Gaya Kontemporer dan Konsep *Green Design* dengan tema 'United in Experience' yang kami lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan fasilitas *high tech* (lampu matrix RGB LED) dan juga inovatif dengan penambahan ciclorama, *hydrolic stage*, *mapping projector*.
2. Konsep pertunjukan yang semi-terbuka *skylight atrium* (konsep tambahan), untuk mensinkronisasikan auditorium Teater Jakarta.
3. Perlunya mengikuti prinsip material akustik auditorium teater yang berfokus pada reflektor di plafond sebagai medium paling strategis, *diffuser* pada dinding sebagai medium yang mengelilingi ruang dan absorber yang fleksibel bisa pada dinding plafon maupun lantai serta disesuaikan dengan kebutuhan pengurangan gema atau dengung suara.

REKOMENDASI

Ada beberapa saran yang mungkin dapat membantu kedepannya:

1. Memperhatikan fasilitas aktivitas teater sesuai dengan standar dan kebutuhan saat ini dan masa depan.
2. Lebih terbuka akan adanya perubahan untuk menghasilkan peluang-peluang yang baru dan menarik terkait penggunaan elemen interior di teater
3. Mempelajari sistem akustik ruang dan pencahayaan dengan baik dengan menyesuaikan dengan struktur dan konstruksi bangunan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, Ian. 2008. *Buildings for the Performing Arts*. Burlington.
- Cahyani, Indah. 2018. Penerapan Konsep Green Architecture Pada Bangunan Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Chiara, Joseph, 1987. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York: McGraw.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santosa, Eko. 2013. *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.